BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai peranan penerapan *economic order quantity* dalam meningkatkan *inventory turnover* pada PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet "Inkaba" Bandung, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya *economic order quantity* pada periode 2004-2008 pada dasarnya mengalami penurunan, dengan pembelian bahan baku yang terendah terjadi pada tahun 2005 triwulan kedua yaitu sebanyak 3.526 Kg. Hal ini dikarenakan adanya penurunan dari kebutuhan bahan baku dan biaya pemesanan per *order*nya serta kenaikan harga beli per kg bahan bakunya. Tujuan *economic order quantity* adalah meminimalkan biaya persediaan. Maka dengan menerapkan metode *economic order quantity*, perusahaan akan lebih dapat mengoptimalkan biaya yang harus ditanggung perusahaan seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang akan muncul dari akibat adanya kelebihan atau kekurangan dalam pemenuhan bahan baku. *Economic order quantity* dapat dikatakan baik jika menghasilkan biaya persediaan yang paling kecil atau minimal serta pembelian bahan baku yang dilakukan sesuai dengan pemakaian dalam proses produksi, sehingga tidak akan ada kelebihan atau kekurangan bahan baku dari pembelian yang dilakukan perusahaan.

2. Tingkat *inventory turnover* pada periode 2004-2008 pada dasarnya mengalami penurunan juga, dengan perputaran terendah terjadi pada tahun 2004 triwulan ketiga, tahun 2005 triwulan kedua dan keempat, tahun 2007 triwulan pertama serta tahun 2008 triwulan kedua yaitu sebanyak 8 kali. Adapun salah satu faktornya yaitu karena seringnya terjadi penurunan dari penggunaan bahan baku dan rata-rata persediaan bahan bakunya sehingga mempengaruhi pula pada perputaran persediaannya yakni perputaran persediaannya menjadi lambat. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persedian yang tinggi menunjukan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.
3. Hasil analisis peranan *economic order quantity* dalam meningkatkan *inventory turnover* pada PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet "Inkaba" Bandung menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah (positif), di mana jika variabel X naik maka variabel Y akan naik, dan sebaliknya. Besarnya kontribusi peranan *economic order quantity* dalam *inventory turnover* sebesar 86,2%, dalam hal ini informasi ketersediaan variabel X tersebut menggambarkan bahwa dengan diterapkannya *economic order quantity* sangat besar pengaruhnya terhadap *inventory turnover* yang akan terjadi di perusahaan, karena dengan *economic order quantity* akan meningkatkan *inventory turnover*. Sedangkan sisanya sebesar 13,8%

dipengaruhi oleh faktor lain seperti penjualan, penggunaan metode penilaian persediaan (FIFO, LIFO dan *Average*) dan lain-lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji 't' diperoleh t_{hitung} jatuh di daerah penolakan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpukan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya peranan yang meyakinkan (signifikan) antara *economic order quantity* dengan *inventory turnover*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan saran kepada PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet "Inkaba" Bandung sebagai bahan pertimbangan mengenai penggunaan metode *economic order quantity* dalam meningkatkan *inventory turnover* yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan dalam melakukan perencanaan pembelian bahan bakunya harus memperhatikan unsur biaya yang timbul akibat dari adanya pengadaaan persediaan bahan baku. Karena di masa mendatang mungkin akan terjadi dimana kebutuhan terhadap bahan baku akan meningkat, sehingga biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan akan meningkat pula. Karena itu perlu adanya suatu perencanaan pembelian yang tepat agar tercipta pengorganisasian yang lebih baik, yang pada akhirnya memungkinkan adanya penghematan biaya yang lebih baik pula. Maka untuk dapat merencanakan secara cermat tentang cara penyediaan bahan baku yang tepat, dalam arti tidak mengganggu proses produksi dan biaya

yang ditanggung tidak telalu tinggi, maka perusahaan dapat menggunakan metode *economic order quantity*. Dengan penggunaan metode *economic order quantity*, terdapat keseimbangan pada biaya persediaan yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat lebih efisien.

2. Dalam mengevaluasi tingkat *inventory turnover* yang telah dicapai, perusahaan sebaiknya dapat menyajikan informasi mengenai jumlah penggunaan bahan baku setiap saat dibutuhkan, sehingga setiap tahunnya dapat dipantau sejauh mana perkembangan *inventory turnover* yang diperoleh, apakah semakin cepat atau lambat. Untuk meningkatkan perputaran persediaan perusahaan dapat pula mengendalikan investasi (modal kerja) dalam persediaan, sehingga tidak ada persediaan yang menganggur di gudang, sehingga terpenuhinya permintaan pasar dan dengan demikian kontinuitas perusahaan dapat terjaga dengan baik.